

## Pengaruh Penyaluran Zakat pada Kesejahteraan Mustahik (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Hulu Sungai Selatan)

Manik Mutiara Sadewa<sup>a\*</sup>, Anisa Agustina<sup>b</sup>

<sup>ab</sup> Prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah  
Politeknik Negeri Banjarmasin, Indonesia

\*Corresponding Author: [manik@akuntansipoliban.ac.id](mailto:manik@akuntansipoliban.ac.id)

---

### Abstract

*This study aims to determine the effect of zakat distribution on the welfare of mustahik in BAZNAS Hulu Sungai Selatan Regency. The research method used is quantitative with a descriptive approach. The sampling technique used is saturated sampling with a data collection method through a questionnaire. The respondents used as samples in this study were mustahik in Hulu Sungai Selatan Regency in 2022 as many as 30 people. The results of hypothesis testing partially showed that zakat distribution has an effect on the welfare of mustahik because the  $t$ -count value is  $5,241 > t$ -table  $2,045$  and significance  $(0,000 < 0,05)$ . This study proves that mustahik welfare increases after zakat distribution.*

**Keywords:** BAZNAS; Mustahik Welfare; Zakat Distribution

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyaluran zakat pada kesejahteraan mustahik di BAZNAS Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dengan metode pengumpulan data melalui kuesioner. Responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu mustahik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tahun 2022 sebanyak 30 orang. Hasil dari pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa penyaluran zakat berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik sebab nilai  $t_{hitung}$   $5,241 > t_{tabel}$   $2,045$  dan signifikansi  $(0,000 < 0,05)$ . Penelitian ini membuktikan bahwa kesejahteraan mustahik meningkat setelah adanya penyaluran zakat.

**Kata kunci:** BAZNAS; Kesejahteraan Mustahik; Penyaluran Zakat

---

@IJAAF 2024 published by Politeknik Negeri Banjarmasin. All rights reserved

## 1. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan masalah yang tidak pernah lepas dari perhatian pemerintah di berbagai belahan negara, bahkan menjadi masalah luar biasa

dalam bidang ekonomi yang menjadi titik acuan keberhasilan suatu negara dari waktu ke waktu, terlebih pada negara-negara yang sedang berkembang. Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang, menyadari pentingnya memperhatikan masalah ini dan mengusahakan segala upaya untuk menekan laju kemiskinan (Hilmi et al., 2022). Hal ini didukung oleh data BPS yang menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2023 sebesar 9,36 persen, dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 25,90 juta orang. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya persentase penduduk miskin pada Maret 2022 sebesar 9,54 persen dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 26,16 juta orang (bps.go.id).

Faktor yang menyebabkan kemiskinan antara lain rendahnya kualitas sumberdaya manusia, yang mencakup rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan. Selain itu, motivasi yang rendah juga dapat menjadi penyebab kemiskinan, karena kurangnya dorongan untuk meraih kesuksesan. Terbatasnya pilihan lapangan kerja yang memadai, dengan gaji rendah dan waktu kerja yang panjang, juga menjadi faktor penyebab kemiskinan. Selain itu, kurangnya kreativitas dalam mencari peluang ekonomi juga dapat memperburuk kondisi kemiskinan (Adawiyah, 2020).

Kepedulian sosial menjadi salah satu elemen penting dalam menjaga keberlangsungan kehidupan masyarakat. Salah satu upaya untuk mengurangi kemiskinan adalah melalui partisipasi kelompok masyarakat yang mampu dalam memberdayakan mereka yang kurang mampu, dengan cara mengalokasikan sebagian kekayaannya, baik dalam bentuk pengeluaran (*spending*) maupun dana sosial seperti shodaqoh. Shodaqoh merupakan bentuk pengeluaran yang ditujukan untuk membantu orang lain. Dalam ajaran Islam, shodaqoh dianggap sebagai kewajiban bagi individu yang memiliki kelebihan harta setelah memenuhi kebutuhan dasar diri dan keluarganya. Karena sifatnya yang wajib, pemungutan shodaqoh dari kelompok mampu dapat dilakukan secara paksa oleh pihak yang berwenang. Shodaqoh yang sifatnya wajib inilah yang kemudian dikenal dengan istilah zakat (Wibowo, 2015).

Penggunaan dana zakat merupakan salah satu upaya efektif untuk mengatasi kemiskinan. Zakat merupakan salah satu dari lima nilai instrumental yang memiliki peran strategis dan signifikan dalam memengaruhi perilaku ekonomi individu maupun masyarakat, serta dalam mendukung pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Ketika zakat disalurkan kepada mustahik dan digunakan untuk kegiatan produktif, zakat dapat berkontribusi pada peningkatan ekonomi mereka. Namun, agar zakat produktif dapat dimanfaatkan secara optimal, diperlukan perencanaan dan pelaksanaan yang matang, termasuk analisis mendalam terhadap penyebab

kemiskinan, kurangnya modal kerja, dan terbatasnya lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, pengembangan konsep dan strategi yang tepat untuk pendayagunaan zakat produktif menjadi suatu kebutuhan yang mendesak (Latifah et al., 2020).

Zakat sebagai salah satu instrumen sosial Islam memiliki peranan penting dalam membantu pengentasan kemiskinan. Di Indonesia, regulasi mengenai zakat diatur dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011. Pada UU tersebut, skema penyaluran zakat dibagi menjadi dua jenis, yaitu pendistribusian dan pendayagunaan. Fokus skema pendistribusian adalah pada program sosial dan konsumtif, sedangkan fokus skema pendayagunaan adalah pada program ekonomi dan produktif (Mairijani & Nita, 2022).

BAZNAS Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah lembaga yang dibentuk oleh pemerintah untuk melakukan pengelolaan zakat di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan tujuan menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah. Penelitian ini berfokus pada Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan penerima manfaat yang berprofesi sebagai pedagang.

## **2. Penelitian Terdahulu dan Perumusan Hipotesis**

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji pengaruh penyaluran zakat terhadap kesejahteraan mustahik misalnya Herlina (2022), Heryati (2023), Katman et al., (2022), dan Rahmatillah & Sari (2019). Terdapat juga peneliti terdahulu, yaitu Havivah & Mahyuni (2022) dan Rizqa et al., (2021) yang mengaitkannya dengan upaya pengentasan kemiskinan berdasarkan model CIBEST. Penelitian ini menggunakan variabel yang tidak jauh berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, namun dengan perbedaan latar tempat dan karakteristik responden, peneliti meyakini bahwa penelitian ini dapat memberikan bukti dan kontribusi yang penting bagi perkembangan penelitian dengan topik serupa.

Penelitian ini merumuskan hipotesis dimana hipotesis merupakan dugaan hubungan logis antara dua atau lebih variabel yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji secara statistik. Penyaluran zakat dapat memberikan tambahan pendapatan bagi mustahik, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti pangan, pendidikan, kesehatan, dan tempat tinggal. Seiring meningkatnya pemenuhan kebutuhan tersebut, taraf hidup mustahik menjadi lebih baik, yang mencerminkan peningkatan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, secara logis dapat diprediksi bahwa penyaluran zakat memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan mustahik. Hipotesis yang diajukan adalah “terdapat pengaruh penyaluran zakat terhadap kesejahteraan mustahik.”

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian adalah mustahik pada BAZNAS Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tahun 2022 yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian.

Metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 orang mustahik zakat digunakan dalam penelitian ini. Seluruh item pertanyaan kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya dalam rangka mengevaluasi sejauh mana kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur serta menguji konsistensi hasil pengukurannya. Kemudian, regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Berikut persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

$Y$  : Variabel dependen (Kesejahteraan Mustahik)

$a$  : konstanta

$b$  : koefisien regresi

$X$  : Variabel independen (Penyaluran Zakat)

$e$  : *error term*

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Penyaluran Zakat yang didefinisikan sebagai pendistribusian zakat kepada beberapa orang atau beberapa tempat. Sedangkan variabel dependen adalah Kesejahteraan Mustahik yang didefinisikan bahwa seorang mustahik yang sejahtera artinya dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin. Kedua variabel dalam penelitian ini diukur dengan 10 item pertanyaan dalam 5 skala likert (1=“Sangat Tidak Setuju”; 5=“Sangat Setuju”).

### 4. Hasil dan Diskusi

#### Gambaran Umum Responden

Pada bagian ini disampaikan gambaran umum dari responden penelitian berupa jenis kelamin, usia serta pendapatan sebelum dan sesudah menerima zakat.

Tabel 1. Gambaran Umum Responden

<i>Klasifikasi</i>	<i>Kriteria</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase (%)</i>
Jenis Kelamin	Laki-laki	8	26,7
	Perempuan	22	73,3
Usia	21-30 tahun	2	6,6
	31-40 tahun	15	50,0
	41-50 tahun	13	43,4
Pendapatan Sebelum Menerima Zakat	Rp.500.000-Rp.1.000.000	23	76,7
	Rp.1.000.000-Rp.2.000.000	7	23,3
Pendapatan Sesudah Menerima Zakat	Rp.500.000-Rp.1.000.000	12	40,0
	Rp.1.000.000-Rp.2.000.000	17	56,7
	Rp.2.000.000-Rp.3.000.000	1	3,3

Tabel 1 menunjukkan gambaran umum responden penelitian. Berdasarkan jenis kelamin, responden terbesar adalah perempuan dengan persentase 73,3%, angka ini jauh lebih besar daripada jumlah responden laki-laki. Kemudian, berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 31-40 tahun (sebesar 50%), diikuti dengan rentang usia 41-50 tahun (sebesar 43,4%) dan sisanya 21-30 tahun (sebesar 6,6%). Berdasarkan pendapatan sebelum adanya penerimaan zakat oleh mustahik, sebesar 76,7% pendapatan mustahik sebesar Rp.500.000 - Rp.1.000.000 dan sisanya pada rentang Rp.1.000.000 - Rp.2.000.000 sebesar 23,3%. Sesudah penyaluran zakat, pendapatan mereka naik pada rentang Rp.500.000 - Rp.1.000.000 sebesar 40%, Rp.1.000.000 - Rp.2.000.000 sebesar 56,7% dan Rp.2.000.000 - Rp. 3.000.000 sebesar 3,3%.

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22. Seluruh item pertanyaan dalam kuesioner baik pada variabel Penyaluran Zakat maupun variabel Kesejahteraan Mustahik telah lolos uji validitas dengan nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ). Sama halnya dengan uji reliabilitas, kedua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing sebesar 0,872 dan 0,868 ( $>0,700$  kriteria umum yang dipakai), sehingga keduanya dinyatakan reliabel.

### Pengujian Hipotesis

#### *Uji T (Parsial)*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (Penyaluran Zakat) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

(Kesejahteraan Mustahik). Adapun kriteria hasil analisis regresi sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka tidak terdapat pengaruh.

Tabel 2. Uji T

Model	Coefficient <sup>a</sup>		Standardized		
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	14,276	5,241		2,724	,011
Penyaluran Zakat	,646	,123	,704	5,241	,000

a. Variabel Dependen: Kesejahteraan Mustahik

Dari output di atas dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  untuk variabel zakat sebesar 5,241 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,045. Ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,241 > 2,045$ ) dan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara zakat dengan kesejahteraan mustahik. Dengan demikian, Penyaluran Zakat (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kesejahteraan Mustahik (Y) pada BAZNAS Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

## Pembahasan

Dari hasil analisis data dan pengujian yang sudah dilakukan dengan menggunakan SPSS pada penelitian ini, dapat dilihat bahwa:

### Perubahan Pendapatan Rumah Tangga Mustahik dengan Adanya Bantuan Zakat

Sebelum menerima bantuan zakat, sebagian besar mustahik berada pada tingkat pendapatan yang rendah dimana sebagian besar dari mereka hidup di bawah garis kemiskinan. Banyak rumah tangga mustahik mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan. Setelah menerima bantuan zakat, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pendapatan rumah tangga mustahik. Peningkatan pendapatan ini memungkinkan rumah tangga mustahik untuk memenuhi kebutuhan dasar dengan lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Beberapa mustahik melaporkan bahwa bantuan zakat telah membantu mereka memulai usaha kecil yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan mereka secara berkelanjutan.

Klasifikasi responden berdasarkan pendapatan sebelum menerima zakat, dapat dilihat bahwa mustahik yang memiliki pendapatan sebesar Rp.500.000 - Rp.1.000.000 berjumlah 23 mustahik atau sebesar 76,7%, pendapatan Rp.1.000.000 - Rp.2.000.000 berjumlah 7 mustahik atau sebesar 23,3%, namun pada klasifikasi responden berdasarkan pendapatan sesudah menerima zakat dapat dilihat bahwa pendapatan mereka sebagian sudah mengalami peningkatan yaitu, mustahik yang memiliki pendapatan sebesar Rp.500.000 - Rp.1.000.000 berjumlah 12 mustahik atau sebesar 40%, pendapatan Rp.1.000.000 - Rp.2.000.000 berjumlah 17 mustahik atau sebesar 56,7% dan pendapatan Rp.2.000.000 - Rp.3.000.000 berjumlah 1 mustahik atau sebesar 3,3%. Karenanya, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa setelah menerima bantuan zakat mustahik mengalami perubahan atau peningkatan pendapatan.

### **Pengaruh Penyaluran Zakat secara Parsial terhadap Kesejahteraan Mustahik**

Hasil analisis menunjukkan bahwa penyaluran zakat untuk kebutuhan dasar memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahik. Mustahik yang menerima zakat untuk kebutuhan dasar menunjukkan peningkatan dalam kualitas hidup mereka, termasuk stabilitas pangan dan tempat tinggal. Penyaluran zakat untuk pendidikan juga memiliki pengaruh positif yang signifikan. Akses ke pendidikan yang lebih baik memungkinkan mustahik untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan peluang pekerjaan dan pendapatan. Zakat yang dialokasikan untuk kebutuhan kesehatan memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan mustahik. Akses ke layanan kesehatan yang memadai meningkatkan kualitas hidup mustahik dan mengurangi beban penyakit. Secara keseluruhan, kesejahteraan mustahik meningkat seiring dengan penyaluran zakat dalam berbagai aspek. Pengaruh paling dominan berasal dari penyaluran zakat untuk kebutuhan dasar, diikuti oleh pendidikan, dan kemudian kesehatan.

Penyaluran zakat secara parsial dalam berbagai bidang seperti kebutuhan dasar, pendidikan, dan kesehatan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik. Masing-masing jenis penyaluran zakat memiliki dampak positif tersendiri, namun penyaluran untuk kebutuhan dasar menunjukkan pengaruh paling dominan. Hasil pengujian pada uji t (parsial) diketahui bahwa hasil nilai signifikansi untuk pengaruh Penyaluran Zakat (X) terhadap Kesejahteraan Mustahik (Y) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} 3,461 > t_{tabel} 2,045$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa penyaluran zakat terdapat pengaruh positif dan

signifikan terhadap kesejahteraan mustahik di BAZNAS Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

### **Pengaruh Penyaluran Zakat terhadap Kesejahteraan Mustahik**

Dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini yang dominan menjadi responden adalah perempuan sejumlah 22 orang atau sebesar 73,3% dari total responden. Pada klasifikasi usia, yang dominan menjadi responden berusia 31-40 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase 50%. Penelitian menemukan bahwa penyaluran zakat secara tepat sasaran dan efisien memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik. Lembaga zakat yang mampu mengidentifikasi kebutuhan mustahik dengan baik dan menyalurkan zakat sesuai dengan kebutuhan tersebut cenderung berhasil meningkatkan taraf hidup mustahik. Mustahik yang menerima zakat menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek kesejahteraan. Pendapatan mereka meningkat, akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan menjadi lebih baik, dan secara keseluruhan, mereka merasa lebih puas dengan kehidupan mereka. Variabel penyaluran zakat terbukti menjadi variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi kesejahteraan mustahik dibandingkan dengan variabel lain yang mungkin mempengaruhi, seperti bantuan pemerintah atau sumber pendapatan lainnya. Hal ini menunjukkan pentingnya optimalisasi penyaluran zakat untuk mencapai tujuan peningkatan kesejahteraan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan terkait hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Variabel penyaluran zakat adalah variabel yang dominan pengaruhnya terhadap kesejahteraan mustahik. Oleh karena itu, disarankan kepada pihak BAZNAS Kabupaten Hulu Sungai Selatan agar ke depannya dapat meningkatkan jumlah penyaluran zakat yang didistribusikan untuk mustahik, sehingga mampu mengurangi jumlah kemiskinan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
- 2) BAZNAS Kabupaten Hulu Sungai Selatan diharapkan dapat terus meningkatkan alokasi dana zakat produktif untuk membangun perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan para mustahik, serta turut membantu pemerintah dalam hal pengentasan kemiskinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Havivah & Mahyuni (2022) yang menggunakan analisis indeks kemiskinan berdasarkan CIBEST, bahwa indeks kesejahteraan mustahik (Kuadran I) mengalami peningkatan sebelum dan sesudah adanya bantuan dana zakat produktif, yaitu dari nilai 0,10 menjadi 0,25 dengan selisih sebesar 0,15 atau setara dengan 150%. Pada indeks kemiskinan material (Kuadran II) mengalami

penurunan nilai dari 0,90 menjadi 0,75 dengan selisih sebesar -0,1667 atau setara dengan -16,67%. Sedangkan pada indeks kemiskinan spiritual (Kuadran III) dan indeks kemiskinan absolut (Kuadran IV) baik sebelum dan sesudah adanya bantuan dana zakat produktif.

## 5. Kesimpulan

Penelitian ini mengukur pengaruh penyaluran zakat terhadap kesejahteraan mustahik di BAZNAS Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Berdasarkan hasil analisis, terdapat peningkatan pendapatan mustahik setelah menerima bantuan zakat. Sebelum menerima zakat, mayoritas mustahik memiliki pendapatan pada rentang Rp.500.000 - Rp.1.000.000 dan Rp.1.000.000 - Rp.2.000.000, setelah menerima zakat, pendapatan mereka masih ada yang berada pada rentang Rp.500.000 - Rp.1.000.000 namun sebagian besar naik pada rentang Rp.1.000.000 - Rp.2.000.000 bahkan mencapai Rp.2.000.000 - Rp.3.000.000. Selain itu, pengujian statistik dengan nilai  $t_{hitung}$  (5,241) yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,045) dan tingkat signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ) menunjukkan bahwa penyaluran zakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan mustahik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyaluran zakat di BAZNAS Kabupaten Hulu Sungai Selatan memberikan dampak positif dan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.

## Daftar Pustaka

- Adawiyah. (2020). Kemiskinan dan Faktor-faktor Penyebabnya. *Journal of Social Work and Social Service*, 1(April), 43–50.
- Havivah, N., & Mahyuni. (2022). Pengukuran Pendayagunaan Dana Zakat Produktif dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Berdasarkan CIBEST Model (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Banjar). *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 2(2), 187–196. <https://doi.org/10.31961/ijaaf.v2i2.1590>.
- Herlina. (2022). *Pengaruh Penyaluran Dana Zakat dalam Mendukung Kesejahteraan Mustahik (Studi pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah)* [UIN Ar-Raniry]. <http://repository.ar-raniry.ac.id>.
- Heryati. (2023). Analisis Pengaruh Zakat Produktif terhadap Pendapatan Mustahik Badan Amil Zakat. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 25(2), 372–381.
- Hilmi, Marumu, M. N. H. D., Ramlawati, & Peuru, C. D. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tolitoli. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 19–26.

- Katman, M. N., Novyanti, N., & Masse, R. A. (2022). Pengaruh Pendistribusian Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik pada BAZNAS Kabupaten Bulukumba. *IJAZA: Indonesia Journal of Zakat and Waqf*, 86–93.
- Latifah, A., Herawati, P., & Abdullah, W. (2020). Penerapan Zakat Produktif dan Pelatihan Kewirausahaan dalam Pengembangan UMKM di Kota Bandung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Mairijani, & Nita. (2022). Pengukuran Program Pendayagunaan Dana Zakat Produktif pada BAZNAS Kota Banjarmasin Melalui Indeks Pendayagunaan Zakat (IPZ). *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 2(2), 139–161.
- Rahmatillah, & Sari, N. (2019). Analisis Pengaruh Pendistribusian Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik di Baitul Mal Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, 1(1), 91–108.
- Rizqa, Fahmi, M. Y., & Budiman, M. A. (2021). Pengaruh Pendistribusian Zakat Produktif terhadap Tingkat Pengurangan Kemiskinan Mustahik di Kota Banjarmasin. *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 1(1), 33–46. <https://doi.org/10.31961/ijaaf.v1i1.1165>.
- Wibowo, A. (2015). Distribusi Zakat dalam Bentuk Penyertaan Modal Bergulir Sebagai Accelerator Kesetaraan Kesejahteraan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(2), 28–43.